

Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Pemanfaatan Toga Untuk Neglected Deases Di Kelurahan Galang Baru

Community Service Through The Use Of Togas For Neglected Villages In The Galang Baru Subdistrict

Ghalib Syukrillah Syahputra¹, Tommy Julianto², Shinta Sari Dewi³

¹⁻³Institut Kesehatan Mitra Bunda

Korespondensi Penulis: ghalibnme@gmail.com

Article History:

Received: 25 Juli 2023

Accepted: 24 Agustus 2023

Published: 30 September 2023

Keywords: Batam City, Utilization of Toga for Neglected Diseases

Abstract: Knowledge about the use of Toga can change people's perceptions about controlling Neglected Diseases. The aim of this activity is to increase public knowledge and understanding regarding utilization of family medicinal plants in overcoming/preventing disease, apart from that for increasing community participation in using and cultivating herbal medicines. This activity was carried out in Galang Baru Village. The target for this activity is the community in Galang Village, the indicator of success in this activity is 70% of the community in Galang Village related to how to use toga in overcoming/preventing disease. Evaluation is carried out using a questionnaire related to utilization of Family Medicinal Plants (TOGA).

Abstrak

Kota Batam menghadapi masalah kesehatan terkait dengan gaya hidup, seperti obesitas, diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung. Hal ini dapat disebabkan oleh pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, serta kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol. Penyuluhan tentang pentingnya gaya hidup sehat menjadi penting untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat penyakit tersebut. Penyuluhan Perilaku Hidup Sehat di Kota Batam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pola makan yang sehat dan pentingnya berolahraga, tetapi juga untuk mengubah sikap dan perilaku mereka dalam praktik sehari-hari. Melalui penyuluhan yang diselenggarakan secara sistematis dan berkelanjutan, diharapkan masyarakat Kota Batam dapat memahami dampak positif yang akan mereka rasakan dengan mengadopsi gaya hidup sehat.

Kata Kunci: Kota Batam, Pemanfaatan Toga Untuk Neglected Deases

PENDAHULUAN

TOGA (Tanaman Obat Keluarga) pada hakekatnya adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh keluarga. Ditanam dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri (Mindarti dan Nurbaeti, 2015), yang didalamnya terdapat pengenalan dan penanaman tanaman obat yang bermanfaat bagi kesehatan. Selanjutnya DAGUSIBU (Dapat, Gunakan, Simpan, Buang) adalah Program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar (PP IAI, 2014).

Program ini dijalankan sebagai alternatif untuk menambah pengetahuan Masyarakat mengenai pengelolaan obat dari awal didapatkannya obat hingga saat obat sudah tidak layakdikonsumsi dan akhirnya dibuang. Terakhir program GEMA CERMAT (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) merupakan gerakan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran, kepedulian dan pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat secara benar. Gerakan ini merupakan upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat melalui rangkaian kegiatan dalam rangka mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benaryang sesuai Namanya berisi himbauan cara yang baik dan benar.

Tanaman obat keluarga pada dasarnya merupakan jenis tanaman, baik di pekarangan, kebun juga di ladang, yang digunakan untuk menanam tanaman obat yang memenuhi kebutuhan obat keluarga. Berasal tanaman obat dapat diperoleh obat-obatan terutama yang diekstrak dari tanaman. Budidaya tanaman obat rumahan (TOGA) dapat membantu UKM pada bidang jamu dan bisa dilakukan sendiri. Keluarga bisa menanam dan memakai tanaman obat secara mandiri, sehingga memenuhi prinsip kemandirian pada pengobatan keluarga.1 Asman TOGA merupakan upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, dan pencegahanserta penanggulangan kondisi medis ringan oleh individu, keluarga, dan masyarakat, denganmenggunakan TOGA dan kemampuan dalam memanfaatkannya. TOGA dan kemampuan dicapai melalui fase pengaturan, penggunaan persiapan, dan pembinaan secara progresif. Aplikasi TOGA dilakukan sang kader pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) yang sudah diberikan sosialisasi serta pembinaan tentang TOGA, dengan tujuan agar masyarakatumum dapat berpartisipasi aktif dalam pengembangan program pelayanan kesehatan tradisional.

Pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai obat-obatan tradisonal bagi kalangan keluarga dapat diolah dengan cara sederhana, yaitu dengan cara ditumbuk atau direbus. Tanaman obatkeluarga ini cukup ampuh untuk mengatasi beberapa masalah kesehatan umum seperti batuk,demam, gatal-gatal, dan sakit perut. Penggunaan tanaman obat tidak mempunyai efek samping bagi yang menkonsumsinya. Selain sebagai konsumsi untuk obat-obatan,

METODE

Berisi deskripsi tentang proses perencanaan aksi bersama komunitas (pengorganisasian komunitas). Dalam hal ini dijelaskan siapa subyek pengabdian, tempat dan lokasi pengabdian, keterlibatan subyek dampingan dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas, metode atau strategi riset yang digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan dan tahapan-

tahapan kegiatan pengabdian masyarakat. Proses perencanaan dan strategi/metode digunakan adalah pemberian materi tentang pemanfaatan toga untuk neglected deases.

HASIL

Kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa Institut Kesehatan Mitra Bunda. Peserta kegiatan ini adalah Masyarakat yang berada di pulau galang baru Kota Batam. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Pemanfaatan Tanaman Obat Kesehatan dalam sosialisasi dan Demo TOGA. Kegiatan ini berjalan lancar dan mendapat perhatian positif dari masyarakat. Masyarakat sangat antusias, terlihat dari keingintahuan peserta akan materi yang disampaikan dengan banyak memberikan pertanyaan kepada pemateri.

Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memeberikan pengetahuan kepada masyarakat Pulau Galang Baru tentang pemanfaatan tanaman obat secara baik dan benar. Pemanfaatan yang kurang benar akan sangat merugikan masyarakat. Apabila masyarakat mampu memanfaatkan tumbuhan obat yang tumbuh pada pekarangan rumah mereka dengan baik, maka akan sangat membantu masyarakat, baik secara ekonomi maupun Kesehatan untuk neglected deases.

DISKUSI

Tahap persiapan dalam kegiatan ini dimulai dari *pre planning*, persiapan penyajian dan pembuatan toga. Tempat dan alat-alat lainnya disiapkan oleh semua anggota sesuai tanggung jawab masing-masing.

Sebelum penyuluhan dilakukan kepada para masyarakat di pulau Galang, terlebih dahulu diberikan lembar *pre post* untuk mengetahui tingkat pengetahuan penanaman Toga sebelum diberikan penyuluhan. Dari hasil *pre test* diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Baik 10%, Cukup 35% dan Kurang 55%. Setelah dilakukan *pre test* selanjutnya dilakukan penyuluhan pemanfaatab Toga untuk neglected deases yang dilanjutkan dengan pemberian pre post kepada para masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 85% pengetahuan masyarakat di Pulau Galang mengenai cara penanaman Toga dengan baik.

Penyuluhan ini sejalan dengan penelitian Aimee Azka Dalila (2019) dengan judul Efektivitas Penerapan Penanaman toga Di MTSN 1 Batam meningkatkan kualitas perilaku hidup sehat dimana penelitian dilakukan dengan memberikan *pretest* dan *post test* terlebih dahulu dan didapati hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada masyarakat setelah diberikan penyuluhan tersebut.

Secara teori, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku atau tindakan seseorang (*overt behavior*). Apabila perubahan perilaku didasari dengan pengetahuan dan sikap yang positif maka akan menyebabkan langgengnya perilaku (*long lasting*).

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Pemanfaatan Tanaman Obat Kesehatan dalam sosialisasi dan Demo TOGA. Kegiatan ini berjalan lancar dan mendapat perhatian positif dari masyarakat. Masyarakat sangat antusias.

KESIMPULAN

1. Kegiatan penyuluhan pada masyarakat di Pulau Galang ini mengenai pemanfaatan toga untuk neglected deases dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2022 membutuhkan waktu 6 jam. Kegiatan di mulai dengan memberikan pre test melalui kuesioner mengenai pengetahuan para masyarakat . Setelah pre post dilakukan, dilanjutkan dengan pemberian penyuluhan untuk para masyarakat dan mendemonstrasikan manfaat dari penanaman toga untuk neglected deases. Setelah selesai melakukan penyuluhan selanjutnya dilakukan Post test untuk melihat peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan penyuluhan dan pendemonstrasian perilaku hidup sehat dalam. Kegiatan terlaksana dengan tepat waktu yang direncanakan sekitar 98%.
2. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Pemanfaatan Tanaman Obat untuk Kesehatan dalam sosialisasi dan Demo TOGA, telah dilaksanakan dengan baik Kegiatan ini berjalan lancar dan mendapat perhatian positif dari masyarakat. Masyarakat sangat mengharapkan adanya program lain yang mendukung keberlangsungan program ini, diantaranya adalah cara penanaman tanaman yang baik, serta masyarakat menginginkan adanya praktek pembuatan ekstrak dari tanaman obat dan penyuluhan tentang ap aitu neglected deases .

DAFTAR REFERENSI

- Karo-Karo, U. 2010. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Di Kelurahan Tanah 600, Medan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Volume 5 Nomor 5 April 2010.
- Meilina R, Dewi R, Nadia P. 2020. Sosialisasi pemanfaatan tanaman obat keluarga (toga). *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 2(2): 89-94.
- Nurjanah, S. Rahayu, Nurazizah, N. N., Septiana, F., & Shalikhah, N. D. (2019) Lahan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)